

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN,
KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Oleh

MUKHAMMAD DANY

210502110069

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN,
KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



O l e h

MUKHAMMAD DANY

210502110069

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN,
KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Oleh

Mukhammad Dany

NIM : 210502110069

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan
Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30
Yang Terdaftar Di Bei

SKRIPSI

Oleh
MUKHAMMAD DANY
NIM : 210502110069

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 12 Februari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc

NIP. 198702192019032009

2 Anggota Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

3 Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhammad Dany
NIM : 210502110069
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 YANG TERDAFTAR DI BEI adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 November 2025



Mukhammad Dany
NIM : 210502110069

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ilmiah ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur atas kekuatan, kesehatan, dan kemudahan yang diberikan dalam setiap proses penyusunan skripsi, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian. Tanpa izin dan pertolongan-Nya, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih kepada orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi tanpa henti. Kesabaran, pengorbanan, dan kasih sayang yang diberikan menjadi sumber semangat utama bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu, penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta arahan yang berharga. Tak lupa kepada sahabat dan rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

HALAMAN MOTTO

Kesuksesan dalam menyelesaikan penelitian ini merupakan hasil dari ketekunan, kesabaran, dan keikhlasan dalam menjalani setiap proses. Setiap langkah yang ditempuh, baik yang terasa mudah maupun penuh tantangan, menjadi bagian penting dalam pembelajaran dan pendewasaan diri. Keyakinan bahwa usaha yang sungguh-sungguh tidak akan mengkhianati hasil menjadi landasan utama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ilmu pengetahuan akan memberikan makna ketika disertai dengan integritas, tanggung jawab, dan niat yang baik. Penelitian ini menjadi pengingat bahwa pencapaian akademik bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang proses berpikir kritis, kejujuran ilmiah, dan komitmen untuk terus belajar. Dengan niat yang lurus dan usaha yang konsisten, setiap keterbatasan dapat diubah menjadi peluang untuk berkembang.

Pada akhirnya, kesabaran dan doa adalah kunci dalam menghadapi setiap rintangan. Tidak ada proses yang instan dalam meraih tujuan, namun setiap usaha yang dilakukan dengan penuh kesungguhan akan membawa hasil yang bernilai. Motto ini menjadi pengingat bahwa keberhasilan sejati lahir dari kerja keras, doa, dan kepercayaan diri dalam menghadapi masa depan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar Di Bei”**.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nina Dwi Setyaningsih, S.E., M.S.A, selaku dosen jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing skripsi saya.
4. Ibu Dr. Kholilah, M.S.A., Ak., CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, kakak, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan spiritual.
7. Teman-teman ekonomi 2021 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 28 Oktober 2025

Mukhammad Dany

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teoritis	25
2.2.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	25
2.2.2 Harga Saham	26
2.2.3 Struktur Modal	28
2.2.4 Kinerja Keuangan.....	30
2.2.5 Kebijakan Dividen	33
2.2.6 Kepemilikan Manajerial.....	34
2.2.7 Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam.....	35
2.3 Kerangka Konseptual	36
2.4 Hipotesis.....	37
2.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham.....	37
2.4.2 Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham	38

2.4.3	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Saham.....	39
2.4.4	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham	40
2.4.5	Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
3.2	Lokasi Penelitian.....	43
3.3	Populasi dan Sampel	43
3.3.1	Populasi.....	43
3.3.2	Sampel.....	43
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	44
3.5	Data dan Jenis Data	45
3.6	Teknik Pengumpulan Data	45
3.7	Definisi Operasional Variabel	46
3.7.1	Variabel Independen (X)	46
3.7.2	Variabel Dependen (Y).....	48
3.8	Analisis Data	49
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	49
3.8.2	Analisis Regresi Data Panel	49
3.8.3	Estimasi Model	51
3.8.4	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	52
3.8.5	Uji Asumsi Klasik	54
3.9	Uji Hipotesis	56
3.9.1	Uji T (Uji Parsial).....	56
3.9.2	Uji F (Uji Simultan)	56
3.9.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Hasil Penelitian	58
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	58
4.1.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	60
4.1.3.1	Uji Chow	61

4.1.3.2	Uji Hausman	61
4.1.3.3	Uji Langrange Multiplier	62
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	63
4.1.4.1	Uji Normalitas	63
4.1.4.2	Uji Multikolinieritas	64
4.1.5	Uji Hipotesis	65
4.1.5.1	Uji T (Parsial)	66
4.1.5.2	Uji F (Simultan)	68
4.1.5.3	Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.2	Pembahasan	71
4.2.1	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	71
4.2.2	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham	73
4.2.3	Pengaruh <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR) Terhadap Harga Saham	74
4.2.4	Pengaruh <i>Kepemilikan Manajerial</i> (KM) Terhadap Harga Saham ...	76
4.2.5	Pengaruh DER, ROA, DPR, dan KM Terhadap Harga Saham	78
BAB V PENUTUP		80
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN		90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024	1
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3. 1 Spesifikasi Sampel	44
Tabel 3. 2 Sampel Terpilih Perusahaan Terindeks IDX30	44
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	59
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	61
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Hausman</i>	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4. 6 Hasil Persamaan Regresi	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji T (Parsial)	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Simultan)	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	36
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Output Eviews 12	90
Lampiran 2. 1 Biodata Penulis	94

ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)

Mukhammad Dany. 2026, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bei”

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Kata Kunci : Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Harga Saham

Perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 merupakan emiten dengan kapitalisasi pasar besar dan tingkat likuiditas tinggi, sehingga pergerakan harga sahamnya menjadi indikator penting dinamika pasar modal Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), kinerja keuangan dengan Return on Assets (ROA), kebijakan dividen dengan Dividend Payout Ratio (DPR), dan struktur kepemilikan dengan Kepemilikan Manajerial (KM).

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan objek 22 perusahaan anggota IDX30. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan dan literatur terkait. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi statistik deskriptif, regresi data panel, pemilihan model terbaik, serta uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, ROA, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga perubahan pada ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai saham perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa proporsi kepemilikan oleh manajemen belum mampu mendorong perubahan nilai pasar perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan pendanaan, efektivitas pengelolaan aset, dan kebijakan pembagian laba memiliki peranan penting dalam menentukan harga saham perusahaan IDX30.

ABSTRACT

Mukhammad Dany. 2026, THESIS. Title: "The Effect of Capital Structure, Financial Performance, Dividend Policy, and Managerial Ownership on the Stock Prices of IDX30 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange"

Advisor: Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Keywords: Capital Structure, Financial Performance, Dividend Policy, Managerial Ownership, Stock Price

Companies included in the IDX30 index are issuers with large market capitalization and high liquidity, making their stock price movements an important indicator of the dynamics of the Indonesian capital market. This study aims to analyze the influence of capital structure, financial performance, dividend policy, and managerial ownership on the stock prices of IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Capital structure is proxied by the Debt to Equity Ratio (DER), financial performance by Return on Assets (ROA), dividend policy by Dividend Payout Ratio (DPR), and ownership structure by Managerial Ownership (KM).

The research method used a descriptive quantitative approach, with 22 IDX30 member companies as subjects. Data were obtained through financial report documentation and related literature. The analysis was conducted through several stages, including descriptive statistics, panel data regression, selecting the best model, and classical assumption testing to ensure model feasibility.

The results of the study indicate that DER, ROA, and DPR significantly influence stock prices, so changes in these three variables can influence the increase or decrease in a company's stock value. Conversely, managerial ownership does not show a significant effect on stock prices, indicating that the proportion of management ownership is not yet able to drive changes in the company's market value. These findings confirm that financing decisions, asset management effectiveness, and profit sharing policies play a significant role in determining the stock prices of IDX30 companies.

خلاصة

محمد داني. 2026، أطروحة. العنوان: "أثر هيكل رأس المال والأداء المالي وسياسة توزيع الأرباح وملكية الإدارة على أسعار أسهم ثلاثين شركة مدرجة في بورصة إندونيسيا"

المشرف: ه. نينا دوي سيتيانينجسيه

الكلمات المفتاحية: هيكل رأس المال، الأداء المالي، سياسة توزيع الأرباح، ملكية الإدارة، سعر السهم

تُعدّ الشركات المدرجة في مؤشر الثلاثين جهات إصدار ذات قيمة سوقية كبيرة وسيولة عالية، مما يجعل تحركات أسعار أسهمها مؤشراً هاماً لديناميكيات سوق رأس المال الإندونيسي. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير هيكل رأس المال، والأداء المالي، وسياسة توزيع الأرباح، وملكية الإدارة على أسعار أسهم الشركات المدرجة في مؤشر الثلاثين في بورصة إندونيسيا. يُقاس هيكل رأس المال بنسبة الدين إلى حقوق الملكية، والأداء المالي بالعائد على الأصول، وسياسة توزيع الأرباح بنسبة توزيع الأرباح، وهيكل الملكية بملكية الإدارة.

استخدم البحث منهجاً وصفيّاً كمياً، وشمل 22 شركة ضمن مؤشر الثلاثين. تم الحصول على البيانات من خلال وثائق التقارير المالية والمراجع ذات الصلة. أُجري التحليل على عدة مراحل، تضمنت الإحصاءات الوصفية، وتحليل انحدار بيانات اللوحات، واختيار النموذج الأمثل، واختبار الافتراضات التقليدية لضمان جدوى النموذج.

تشير نتائج الدراسة إلى أن نسبة الدين إلى حقوق الملكية، والأداء المالي المتمثل في العائد على الأصول، وسياسة توزيع الأرباح المتمثلة في نسبة توزيع الأرباح، لها تأثير كبير على أسعار الأسهم، بحيث يمكن أن تؤثر التغيرات في هذه المتغيرات الثلاثة على ارتفاع أو انخفاض قيمة أسهم الشركة. في المقابل، لا تُظهر ملكية الإدارة تأثيراً كبيراً على أسعار الأسهم، مما يدل على أن نسبة ملكية الإدارة لم تتمكن من إحداث تغييرات في القيمة السوقية للشركة. تؤكد هذه النتائج أن قرارات التمويل، وفعالية إدارة الأصول، وسياسات تقاسم الأرباح تلعب دوراً هاماً في تحديد أسعار أسهم الشركات المدرجة في المؤشر الثلاثين.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang terdaftar dalam IDX30 menunjukkan kinerja yang signifikan di pasar modal Indonesia. IDX30 merupakan indeks yang mencakup 30 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dan likuiditas terbaik di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Perusahaan-perusahaan ini beroperasi di berbagai subsektor, termasuk makanan dan minuman, produk kimia, serta barang konsumsi. Mengutip dari laman (kontan.co.id), Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan hasil evaluasi penyesuaian ulang atau rebalancing atas sejumlah saham di indeks utama termasuk IDX30. Dari sisi kinerja, indeks IDX30 menguat 1,04% pada Jumat (25/4/2025) ke level 389,71. Namun, indeks ini menurun 7,97% *year to date* (ytd) sejak awal tahun. Mencerminkan bahwa secara keseluruhan, harga saham emiten dalam indeks ini mengalami pelemahan sepanjang tahun berjalan.

Tabel 1. 1 Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX30 yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2024

Kode Perusahaan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
INDF	Rp 6.777	Rp 6.393	Rp 6.957	Rp 7.687
ICBP	Rp 9.487	Rp 8.795	Rp 10.150	Rp 11.304
INKP	Rp 11.729	Rp 8.396	Rp 8.633	Rp 6.609
SMGR	Rp 12.259	Rp 7.095	Rp 6.967	Rp 3.195
UNVR	Rp 7.128	Rp 4.163	Rp 4.725	Rp 1.732
KLBF	Rp 1.570	Rp 1.655	Rp 2.052	Rp 1.304
Rata-rata	Rp. 8.158	Rp. 6.083	Rp. 6.581	Rp. 5.305

Sumber: finance.yahoo.com

Berdasarkan informasi harga saham dari tabel tersebut, tampak adanya volatilitas harga saham perusahaan IDX30 selama empat tahun terakhir. Pada 2021, harga saham berada di puncaknya, dengan rata-rata Rp 8.158. Namun, pada 2022 terjadi penurunan signifikan menjadi Rp 6.083, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi global dan gangguan rantai pasokan. Meskipun demikian, terdapat pemulihan di 2023 dengan

kenaikan rata-rata menjadi Rp 6.581, yang mencerminkan adaptasi perusahaan terhadap kondisi pasar baru serta strategi pemulihan. Namun pada tahun 2024 mengalami penurunan signifikan menjadi Rp. 5.305. Perusahaan seperti ICBP dan KLBF menunjukkan tren pertumbuhan positif, yang mungkin terkait dengan peningkatan permintaan terhadap barang konsumsi dan produk farmasi. Sebaliknya, perusahaan lain seperti Semen Indonesia (SMGR) dan Indah Kiat Pulp & Paper (INKP) mengalami fluktuasi yang lebih bervariasi, yang bisa disebabkan oleh dinamika sektor terkait, termasuk perubahan harga komoditas dan permintaan bahan baku.

Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi: struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen, struktur kepemilikan. Struktur modal memainkan peran penting dalam menentukan harga saham suatu perusahaan, karena struktur modal menggambarkan perbandingan antara utang dan modal ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Struktur modal perusahaan mempengaruhi persepsi investor tentang risiko dan potensi pengembalian investasi. Investor dapat menilai seberapa besar pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari modal yang mereka investasikan (Sari et.al., 2023). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* karena mengukur perbandingan utang jangka panjang perusahaan dengan ekuitas, mengindikasikan risiko keuangan, kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Keunggulan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai pengukuran komprehensif, membantu investor menilai risiko (Veronica et.al., 2025).

Hubungan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham bisa dikatakan berhubungan positif atau signifikan, semakin rendah *Debt to Equity Ratio (DER)* maka harga saham semakin tinggi. Sebaliknya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* maka semakin rendah harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Ma'ruf et.al., (2024); Moa et al., (2018); Febrina et.al., (2024); serta Utami et.al., (2023) bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian Bintang et.al., (2023); Irma et.al., (2023); serta Enrico et.al.,

(2022) bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan, salah satu indikator utama yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Teori Sinyal mendukung gagasan bahwa kinerja keuangan yang tinggi memberi sinyal kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan, mempengaruhi ekspektasi dividen dan minat investor di pasar saham (Murtiningtyas et al., 2023). Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), rasio ini digunakan untuk menganalisis seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan efisiensi pengelolaan aset. Keunggulan *Return On Assets* (ROA) sebagai pengukuran komprehensif, mempengaruhi laporan keuangan, mudah dihitung dan dipahami (Akadiati et al., 2023).

Hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham dapat dikatakan berhubungan positif dan signifikan, semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka harga saham semakin tinggi juga. Begitu juga semakin rendah *Return On Assets* (ROA) maka harga saham juga rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningtyas et.al., (2023); Suraningrum et.al., (2019); serta Fitri et.al., (2022); bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian Lumopa et.al., (2023); Muhibah (2020) bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), harga saham juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), rasio ini menunjukkan seberapa besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* DPR, maka semakin besar porsi laba yang dibagikan (Mufidah & Yuliana, 2020). Keunggulan *Dividend Payout Ratio* (DPR) karena mudah dihitung dan

dipahami, pengukuran yang komprehensif, membantu investor dalam pengambilan keputusan.

Hubungan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham dapat dikatakan berhubungan positif dan signifikan, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka semakin tinggi harga saham. Begitu juga semakin rendah *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka semakin rendah juga harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estiasih et.al., (2020); Nurtazkia et.al., (2023); serta Irma et.al., (2023) bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian Halik et.al (2023); Ma'ruf et.al., (2024) bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), harga saham juga dipengaruhi oleh struktur kepemilikan. Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, seperti direksi dan komisaris (Suparlan, 2019.). Kepemilikan manajerial ini diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap total saham yang beredar (Arthawan & Wirasedana, 2018). Penerapan kepemilikan manajerial yang signifikan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek jangka panjang perusahaan.

Hubungan struktur kepemilikan menggunakan kepemilikan manajerial terhadap harga saham dapat dikatakan berhubungan positif dan signifikan, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi harga saham. Begitu juga semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin rendah juga harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia et.al., (2022.); Anggreni et.al., (2022); serta Pakaya et.al., (2022) bahwa struktur kepemilikan menggunakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian Nadiatun et.al., (2020); Saprudin (2019) bahwa struktur kepemilikan menggunakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian terdahulu tersebut, peneliti mengidentifikasi adanya gap penelitian yang terlihat dari kurangnya kajian menyeluruh yang mengaitkan variabel-variabel finansial, seperti struktur modal, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen, dengan Kepemilikan Manajerial. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada analisis faktor-faktor finansial secara terpisah, tanpa mempertimbangkan bagaimana kepemilikan manajerial yang baik bisa menjadi faktor penting dalam mempengaruhi harga saham. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi dampak Kepemilikan Manajerial pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di IDX30, yang dikenal memiliki kapitalisasi pasar besar dan tingkat likuiditas tinggi. Hal ini menciptakan kesempatan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam di area ini.

Mengingat pentingnya pengaruh dari variabel-variabel tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2021-2024. Penelitian ini tidak hanya akan mengisi kekurangan dalam literatur yang ada mengenai peran kepemilikan manajerial perusahaan yang baik, tetapi juga memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham, khususnya dalam konteks perusahaan-perusahaan besar di Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali guna mengevaluasi variabel-variabel yang memengaruhi harga saham. Pembeda utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel Kepemilikan Manajerial dan periode penelitian dari tahun 2021 hingga 2024. Dengan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar Di Bei."**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?
5. Apakah Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Periode 2021-2024.
2. Menganalisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Periode 2021-2024.
3. Menganalisis Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Periode 2021-2024.
4. Menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Periode 2021-2024.
5. Menganalisis Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama sama terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Periode 2021-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

- **Manfaat Teoritis**, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terkait pengaruh Kepemilikan Manajerial dan faktor-faktor finansial (struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen) terhadap harga saham. Penelitian ini dapat memperkaya literatur

mengenai bagaimana kombinasi faktor finansial dan non-finansial mempengaruhi kinerja perusahaan di pasar modal.

- **Manfaat Praktis,** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para investor tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di IDX30, terutama terkait pentingnya memperhatikan kinerja keuangan, kebijakan dividen, struktur modal, serta penerapan Kepemilikan Manajerial sebagai indikator kepercayaan terhadap perusahaan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel di bawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul & Tahun Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Zulfikri Ma'ruf, Irham Lihan, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018-2022, (2024)	Variabel Independen: Profitabilitas (ROE), Struktur Aktiva (WCTA), Kebijakan Dividen (DPR), Struktur Modal (BVEBTL) Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Hasil Analisis: • Secara parsial, profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham, struktur aktiva berpengaruh negatif, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh. • Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh

				terhadap harga saham.
2.	Kanita Amelia Rahmayanti, Laila Wardani, dan Burhanudin, Efek Moderasi Kebijakan Dividen pada Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022, (2024)	Variabel Independen: Likuiditas (CR), Leverage (DER), Profitabilitas (ROE) Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Moderasi: Kebijakan Dividen	Analisis regresi data panel	Hasil Analisis: • CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. • DER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. • ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • DPR tidak mampu memoderasi pengaruh CR terhadap harga saham. • DPR mampu memoderasi pengaruh DER

				terhadap harga saham. • DPR tidak mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap harga saham.
3.	Febrina, A. B., & Margie, L. A. Pengaruh Sales Growth dan Struktur Modal terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). (2024)	Variabel Independen: Sales Growth, Struktur Modal (DER Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Data Panel	Hasil Analisis: • Sales Growth secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Pertumbuhan Penjualan

				terhadap Harga Saham. • Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara variabel Struktur Modal dengan Harga Saham.
4.	Christoffer E. Lumopa, Joy E. Tulung, Indrie D. Palendeng, Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021, (2023)	Variabel Independen: Struktur Modal (DER), Kinerja Keuangan (ROA, NPM, CR, EPS), Kebijakan Dividen (DPR) Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi linear berganda	Hasil Analisis: • Secara parsial, DER, ROA, NPM, CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham • EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham • DPR berpengaruh positif tidak signifikan

				terhadap harga saham • Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap harga saham
5.	Dinda Putri Murtiningtyas, Axel Giovanni, dan Dian Marlina Verawati, Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Tahun 2017–2021), (2023)	Variabel Independen: Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), Kinerja Keuangan (ROA) Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Hasil Analisis: • Secara simultan, struktur modal, likuiditas, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Secara parsial, masing-masing variabel tersebut menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Bintang Sahala Marpaung, Siti Anisah Sa'diyah,	Variabel Independen: Struktur Modal	Analisis regresi linier berganda	Hasil Analisis: • Secara parsial, struktur modal

	Annaria Magdalena Marpaung, Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Kasus: Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020), (2023)	(DAR), Profitabilitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPR) Variabel Dependen: Harga Saham		(DAR), profitabilitas (ROE), dan kebijakan dividen (DPR) memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. • Secara simultan, ketiga variabel tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	Putri Abrilla Nurtazkia dan Elan Eriswanto, Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate, (2023)	Variabel Independen: Rasio Keuangan (CR) (ROE), Kebijakan Dividen (DPR) Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Hasil Analisis: • Secara parsial, Current Ratio dan Dividend Payout Ratio tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. • Return On Equity memiliki

				pengaruh positif terhadap harga saham. • Secara simultan, ketiga variabel (CR, ROE, DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham.
8.	Irma Suryani Sinaga dan Kornel Munthe, Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, (2023)	Variabel Independen: Struktur Modal (DER), Kepemilikan Institutional, Kebijakan Dividen (DPR), dan Pertumbuhan Perusahaan Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Hasil Analisis: • Struktur Modal dan Kepemilikan Institusional Memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. • Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

9.	Siti Rahma Kumala Dewi. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, (2023)	Variabel Independen: Kebijakan Dividen (DPR), Struktur Modal (DER) Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis regresi linier berganda	Hasil Analisis: • Kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. • Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. • Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
10.	Utami, T. P., & Aziz, A. Analisis Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor	Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Modal (DER), Nilai Tukar	Analisis Regresi Data Panel	Hasil Analisis: • Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pertambahan. • Struktur Modal berpengaruh

	Pertambahan. (2023)	Variabel Dependen: Harga Saham		terhadap harga saham pertambahan • Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham pertambahan.
11.	Halik, B. R., Pujianto, P., & Fitri, R. Z. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). (2023)	Variabel Independen: Rasio Likuiditas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: • Rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
12.	Michael Enrico, S. Sunarto, Pengaruh	Variabel Independen:	Analisis statistik deskriptif	Hasil Analisis:

	Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk LQ 45 Periode 2015 - 2020), (2022)	Kebijakan Dividen (DPR), Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE) Variabel Dependen: Harga Saham		• Kebijakan dividen dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham. • Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.
13.	Aprilia A. & Riharjo I. B., Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham, (2022)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas (NPM) Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Analisis: • Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • Profitabilitas (NPM) tidak memiliki

				pengaruh terhadap harga saham.
14.	Fitri, W. F., & Retnaningdiah, D. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (2022)	Variabel Independen: Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: • Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Earning Per Share (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Price to Book Value (PBV) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
15.	Anggreni, N. K. R., Astuti, P. D., & Rini, I. G. A. I. S. Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas Dan Kepemilikan	Variabel Independen: Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas,	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: • Nilai buku per lembar saham dan kepemilikan manajerial menunjukkan

	Manajerial Terhadap Harga Saham. (2022)	Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: Harga Saham		hubungan positif serta signifikan terhadap harga saham. • Likuiditas menunjukkan hubungan positif serta tidak signifikan terhadap harga saham.
16.	Pakaya, I., Selvi, S., & Amali, L. M. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perode 2016-2020. (2022)	Variabel Independen: Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: • Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.
17.	Muhibah, Pengaruh Struktur	Variabel Independen:	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Analisis:

	Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy, Tbk, (2020)	Struktur Modal (DER), Kinerja Keuangan (ROA) Variabel Dependen: Harga Saham		• Struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. • Kinerja keuangan (ROA), menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.
18.	Nadiatun Nafia & Danny Wibowo, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, DER, Size, DPR, ROE Terhadap Harga Saham, (2020)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROE)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Analisis: • Kepemilikan Manajerial Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. • Kepemilikan Institusional Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

		Variabel Dependen: Harga Saham		terhadap harga saham. • DER Berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. • Ukuran Perusahaan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • DPR Berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. • ROE Berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
19.	Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y.	Variabel Independen: Dividend	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: • Dividend Payout Ratio,

	Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. (2020)	Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Variabel Dependen: Harga Saham		Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
20.	Evi Diah Suraningrum dan Dewa Putra Khrisna, Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018), (2019)	Variabel Independen: Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER), Aktivitas (TATO), Kebijakan Dividen (DPR)	Analisis regresi data panel	Hasil Analisis: • Secara Simultan, Semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Secara Parsial, Profitabilitas (ROA) Berpengaruh positif terhadap harga saham, Likuiditas (CR), Leverage (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) Tidak berpengaruh

				signifikan terhadap harga saham, Aktivitas (TATO) Berpengaruh positif terhadap harga saham.
21.	Saprudin, S. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. (2019)	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas Variabel Dependen: Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: • Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham. • Leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. • Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
22.	Moâ, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan	Variabel Independen: Struktur Modal (DER), Kepemilikan Manajerial (MOWN) Dan	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Analisis: • DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

	Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). (2018)	Kebijakan Dividen (DPR) Variabel Dependen: Harga Saham		• MOWN berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. • DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
--	--	---	--	---

Sumber: *Data Sekunder Diolah, 2025*

Penelitian yang dilakukan oleh Lumopa et al., (2023) tentang Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. Persamaan penelitian Ma'ruf et.al., (2024); dan Marpaung et.al., (2023). dengan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan adalah struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kebijakan dividen *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian ini terdapat variabel independen lainnya yaitu Kinerja Keuangan (ROA, NPM, CR, EPS) dan Kepemilikan Manajerial, objek penelitian ini adalah perusahaan terindeks IDX30 yang terdaftar di bei.

Adapun penelitian oleh Murtiningtyaset.al., (2023) tentang Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return of Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Persamaan penelitian Murtiningtyas et.al., (2023); Muhibah., (2020) dengan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan

Return of Assets (ROA), variabel dependen menggunakan harga saham. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian ini terdapat variabel independen lainnya yaitu Kepemilikan Manajerial dan kebijakan dividen, serta objek penelitian ini adalah perusahaan terindeks IDX30 yang terdaftar di be.

Penelitian tentang pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap harga saham telah dilakukan oleh Aprilia et.al., (2022.); Nadiatun et.al., (2020) . Sedangkan, perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu struktur modal, kinerja keuangan dan kebijakan dividen, dan objek penelitian ini adalah perusahaan terindeks IDX30 yang terdaftar di be.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence (1973) memperkenalkan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi seperti manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar, seperti investor, untuk menunjukkan kondisi atau potensi keuntungan perusahaan. Sinyal ini berguna untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dan investor. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Ross (1977), yang menekankan bahwa tindakan atau keputusan manajemen dapat menjadi sinyal yang membantu investor memahami kondisi perusahaan dengan lebih baik. Hal ini Penting karena informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2013).

Teori ini berhubungan dengan ketersediaan informasi yang bisa diterima oleh investor, yang dapat berupa kabar baik atau buruk. Informasi ini sangat penting bagi investor atau pelaku bisnis karena memberikan gambaran tentang keberlanjutan bisnis di masa lalu, sekarang, dan di masa depan. Investor di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan disajikan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan investasi mereka. Biasanya, perusahaan menyampaikan informasi tersebut melalui laporan tahunan (Annual Report) yang mencakup kinerja

perusahaan selama satu periode tertentu, sehingga investor mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan.

Selain memuat laporan keuangan, laporan tahunan juga mencakup informasi tentang saham, laporan direksi, laporan dewan komisaris, tata kelola perusahaan, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Kebijakan dividen yang diambil perusahaan, yang dijelaskan melalui *Signalling Theory*, dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Saat perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen, ini memberi tanda bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan menguntungkan, sehingga menjadi pilihan yang menarik bagi investor. Dengan demikian, laporan tahunan menjadi cara bagi perusahaan untuk memberikan gambaran tentang keadaan keuangan dan operasionalnya, sekaligus menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam pengelolaan bisnis kepada investor (Ainun, 2020).

2.2.2 Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang tercatat pada saat penutupan pasar saham setiap hari. Teori Sinyal dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan. Investor terus memantau perubahan harga saham ini untuk memahami kondisi pasar. Sementara itu, tujuan utama manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau shares merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Hasniawati, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan yang sudah go public akan berusaha memaksimalkan nilai pasar sahamnya (Widyastuti & Rahayu, 2021).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham perusahaan terus meningkat, investor atau calon investor akan melihat perusahaan

tersebut berhasil dalam menjalankan usahanya. Kepercayaan ini sangat menguntungkan bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya pada perusahaan, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi (Thea & Sulisty, 2021). Harga saham adalah nilai yang tercatat di pasar modal pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan penawaran (*Supply*) dan permintaan (*Demand*) saham tersebut (Eriyanti, 2019). Harga saham biasanya akan naik jika permintaan investor untuk membeli saham meningkat. Sebaliknya, harga saham cenderung turun ketika banyak investor menjual atau melepaskan saham mereka. Perusahaan dengan keuntungan tinggi sering kali membagikan sebagian laba tersebut kepada investor dalam bentuk dividen. Semakin besar dividen yang dibagikan, semakin menarik saham perusahaan tersebut bagi calon investor (Lumopa et al., 2023). Oleh karena itu, pada penelitian ini pengukuran harga saham yang digunakan merupakan harga penutupan saham di akhir tahun (*closing price*) ketika pasar saham sudah tutup.

Menurut (Widoatmodjo, 2012), Harga Saham dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah nilai yang ditetapkan oleh emiten pada sertifikat saham untuk menghitung total lembar saham yang diterbitkan. Nilai ini sangat penting bagi saham karena dividen minimum biasanya dihitung berdasarkan harga nominal tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga saham pada saat pertama kali terdaftar di bursa efek. Besaran harga perdana ditentukan oleh emiten dan penjamin emisi, yaitu pihak yang membuat kontrak dengan emiten. Setelah harga perdana ditetapkan, saham tersebut akan dijual kepada publik.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga yang berlaku di pasar sekunder, yaitu harga di mana saham diperdagangkan di bursa efek. Harga ini mencerminkan nilai jual antara para pemegang saham satu sama lain, tanpa melibatkan emiten. Informasi mengenai harga pasar sering kali dipublikasikan di surat kabar, media, atau sumber lainnya.

4. Harga Pembukaan

Harga yang diajukan oleh penjual atau pembeli saat bursa dibuka dikenal sebagai harga pembukaan. Harga ini bisa berbeda dari harga penutupan pada hari sebelumnya, karena keseimbangan antara penawaran dan permintaan dapat berfluktuasi selama sesi perdagangan berlangsung.

5. Harga Penutupan

Harga saham pada saat bursa efek ditutup untuk perdagangan pada hari tertentu disebut harga penutupan. Harga ini umumnya digunakan sebagai referensi untuk mengevaluasi kinerja saham dalam satu hari perdagangan.

6. Harga Tertinggi

Harga saham tertinggi dalam satu hari di bursa adalah harga yang dicapai ketika terdapat beberapa transaksi atas suatu saham yang dilakukan dengan harga yang berbeda-beda.

7. Harga Terendah

Harga saham terendah dalam satu hari di bursa.

8. Harga Rata-rata

Didapatkan dari rata-rata antara harga tertinggi dan terendah.

2.2.3 Struktur Modal

Menurut Riyanto (2011) berpendapat bahwa struktur modal merupakan pengeluaran tetap yang menunjukkan keseimbangan antara modal dari pihak ketiga dan modal pemilik. Teori sinyal

menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan tindakan, termasuk keputusan terkait struktur modal, untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal dalam menilai kesehatan keuangan dan prospek masa depan perusahaan. Keseimbangan dalam struktur modal ini dianggap penting karena dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Penggunaan struktur modal dapat berdampak positif maupun negatif pada laba perusahaan. Dampak positifnya adalah peningkatan kinerja keuangan yang dapat memperbesar laba per saham dan meningkatkan harga saham. Di sisi lain, dampak negatifnya muncul jika struktur modal menyebabkan kenaikan beban perusahaan, yang dapat menurunkan laba serta melemahkan kinerja keuangan. Penurunan kinerja ini biasanya diikuti dengan penurunan harga saham.

Adapun menurut Sukamulja (2017) bahwa peningkatan struktur modal dapat menyebabkan ketergantungan pada dana dari pihak ketiga, yang berisiko meningkatkan biaya utang dan menambah risiko kesulitan pembayaran. Akibatnya, hal ini dapat berdampak pada penurunan harga saham. Pandangan ini diperkuat oleh Brigham dan Houston (2013), yang menyebutkan bahwa penggunaan dana pihak ketiga yang terlalu besar dalam struktur modal sering kali menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Kondisi tersebut cenderung mengurangi kepercayaan investor, yang pada akhirnya menekan harga saham. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus menjaga komposisi modal agar seimbang antara biaya yang ditimbulkan dan margin laba yang diperoleh. Untuk itu penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai struktur modal. DER dapat berdampak positif atau negatif terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Sjahrial dan Purba (2013), beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal meliputi:

1. Total Debt to Total Assets Ratio/DAR

Rasio ini mengukur seberapa besar total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi aktiva yang dibiayai dengan utang, yang dapat mengindikasikan risiko finansial yang lebih tinggi.

2. Total Debt to Equity Ratio/DER

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas. Rasio ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya.

3. Long Term Debt to Equity Ratio/LDER

Ini mengukur proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas, membantu dalam memahami seberapa banyak utang jangka panjang digunakan untuk membiayai ekuitas perusahaan.

2.2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2011), kinerja keuangan mencerminkan upaya perusahaan dalam mengumpulkan dana selama periode tertentu dan dapat dinilai melalui variabel seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pengukuran ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dikenal sebagai penilaian kinerja keuangan. Teori Sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi keuangan (seperti laporan keuangan) untuk memberikan sinyal kepada investor terkait kualitas finansial perusahaan. Kinerja keuangan adalah pencapaian organisasi selama periode tertentu yang menggambarkan posisi keuangannya serta menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan perusahaan (Liu et al., 2022). Perusahaan dengan harga saham yang tinggi dinilai mampu mengelola keuangan dengan baik, yang memberikan keuntungan bagi para pemegang sahamnya (Lusiana et al., 2021.).

Menurut Ang (2007), penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan berdasarkan lima jenis rasio keuangan sesuai dengan ruang lingkupnya:

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola utang untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi & Ishak, 2024). Jenis-jenis rasio solvabilitas meliputi *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Capitalization Ratio*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow to Net Income*, dan *Cash Return on Sales*.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta mengukur tingkat efektivitas manajemen. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan dan bisa dianalisis untuk beberapa periode operasional. Tujuan analisis ini adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, baik berupa kenaikan maupun penurunan kinerja (Salma & Riska, n.d.). Rasio profitabilitas ini mencakup *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Operating Ratio*.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana

yang cukup untuk membayar tagihan yang jatuh tempo dan siap menghadapi kebutuhan kas mendadak (Febriyani, 2021). Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi perbandingan aset lancar terhadap utang lancar, semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya (Wahyudi & Ishak, 2024). Rasio likuiditas ini terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya, seperti persediaan, penjualan, dan piutang. Rasio ini membantu menentukan apakah perusahaan mengelola asetnya secara efisien atau tidak (Aldrian Paseki et al., 2021). Jenis-jenis rasio aktivitas meliputi *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, dan *Day's Sales in Inventory*.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang membantu investor mengidentifikasi saham yang berpotensi memberikan dividen besar sebelum mereka menanamkan modal pada suatu perusahaan. Rasio ini mencakup berbagai perbandingan yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio pasar memberikan gambaran mengenai pandangan investor terhadap kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek masa depannya (Hayat et al., 2021). Jenis-jenis rasio pasar meliputi *Dividend Yield*, *Dividend Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Book Value Per Share*, dan *Price to Book Value*.

Berdasarkan penjelasan kelima rasio di atas, penelitian ini akan menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas, yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) sebagai indikator utama. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Mengga, 2023).

2.2.5 Kebijakan Dividen

Menurut Mulyawan (2015), kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan untuk menentukan apakah sebagian dari laba bersih akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan sebagai laba ditahan. Teori Sinyal menjelaskan bahwa kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan dapat menjadi sinyal kepada investor mengenai prospek keuangan perusahaan di masa depan. Dividen mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan; jika dividen dibayarkan secara konsisten, ini menunjukkan kondisi perusahaan yang stabil. Sebaliknya, perubahan dalam kebijakan dividen dapat mengindikasikan ketidakstabilan, yang mungkin membuat investor merasa kurang yakin untuk berinvestasi (Ovami & Nasution, 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu membagikan dividen sebagai bentuk hasil yang diharapkan investor ketika mereka membeli saham.

Dalam pembagian dividen, perusahaan umumnya menggunakan dua metode utama. Pertama adalah dividen interim, yang dibayarkan sebelum tahun keuangan berakhir atau selama tahun berjalan. Kedua adalah dividen final, yang diberikan setelah tahun keuangan berakhir. Dalam satu tahun, perusahaan dapat menggunakan kedua metode ini secara bersamaan, sehingga investor berpeluang menerima dividen dua kali. Namun, ada pula perusahaan yang hanya membagikan dividen final (Niaga, 2024).

Beberapa rasio dapat digunakan untuk menilai kebijakan dividen (Ermianti et al., 2019), di antaranya:

1. Rasio Hasil Dividen (Dividend Yield)

Dividend Yield adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa besar pengembalian yang mereka terima dari dividen yang dibagikan perusahaan. Semakin tinggi Dividend Yield, semakin menarik saham tersebut bagi investor, yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Dividend Yield dihitung dengan membagi dividen per saham dengan harga per lembar saham.

2. Rasio Pembayaran Dividen (Dividend Payout Ratio)

Rasio pembayaran dividen digunakan untuk memperkirakan jumlah dividen yang mungkin dibayarkan di tahun berikutnya. Jika rasio ini meningkat, hal ini menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan, yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Rasio ini dihitung dengan membagi dividen per saham dengan laba bersih per saham. Dalam penelitian ini, rasio pembayaran dividen akan digunakan sebagai ukuran untuk menilai kebijakan dividen.

2.2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Pakaya et al., 2022). Dalam *Signalling Theory*, Manajer dapat menggunakan kepemilikan saham sebagai sinyal untuk memberikan informasi positif kepada investor tentang prospek perusahaan. Kepemilikan ini diukur berdasarkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen pada akhir tahun dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin besar porsi saham yang dimiliki manajemen, semakin besar dorongan mereka untuk bekerja keras demi kepentingan para pemegang saham. sehingga, semakin tinggi kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan akan semakin baik, yang

pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar. Dengan kepemilikan manajerial, manajer memiliki peran yang lebih besar dalam mengelola perusahaan, membuat keputusan, menyusun laporan keuangan, dan mengatur sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (D. P. Sari & Widodo, 2022).

2.2.7 Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Kinerja keuangan adalah metode untuk mengukur seberapa baik perusahaan mencapai keuntungannya sesuai rencana yang telah ditetapkan. Dalam Al-Qur'an, konsep ini dijelaskan dalam konteks usaha dan hasil yang dicapai manusia. Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, Allah menyampaikan dalam Q.S. An-Najm ayat 39-42:

وَأَنَّ لِّإِنْسَانٍ لِّإِنْسَانٍ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ٣٩ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ ٤٠ ثُمَّ يُجْزَاهُ
الْجِزَاءَ الْآوْفَىٰ ۚ ٤١ وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنْتَهَىٰ ۚ ٤٢

Artinya: “dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu).” (Q.S An-Najm 39-42)

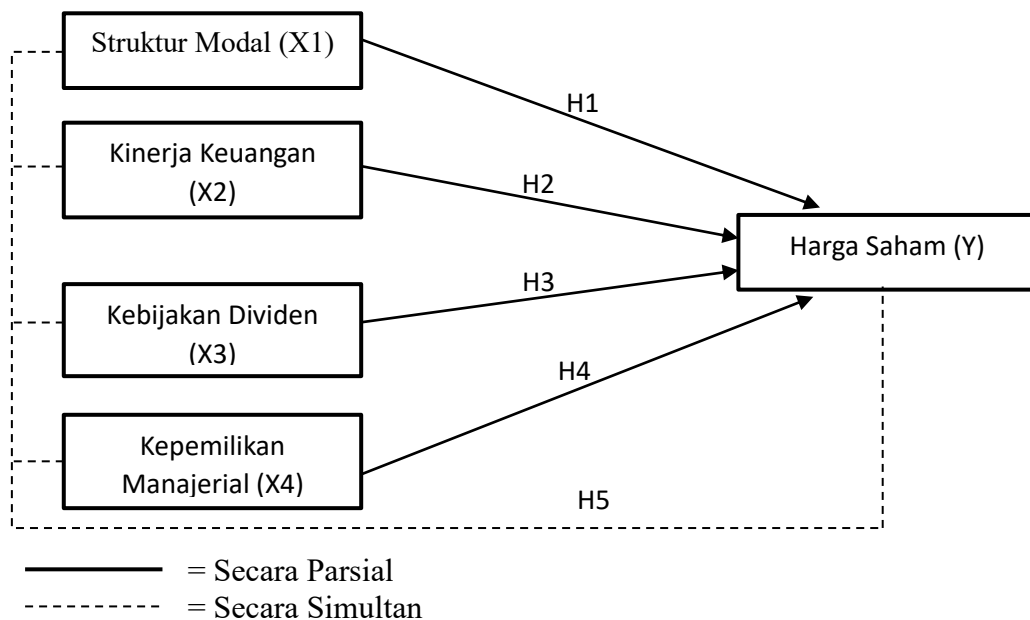
Ayat di atas menyampaikan bahwa setiap orang hanya akan menanggung akibat dari usahanya sendiri, baik itu perbuatan baik maupun buruk. Ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab penuh atas tindakan yang telah ia lakukan. Usaha, baik atau buruk, tidak akan dihapuskan oleh Allah, melainkan akan ditunjukkan kepadanya pada waktunya. Usaha yang baik akan menjadi sumber kebanggaan, sementara perbuatan buruk akan menjadi sesuatu yang ingin dihindari. Setiap amal baik akan diberi balasan berlipat ganda, sedangkan perbuatan buruk yang tidak diampuni akan mendapatkan balasan yang setimpal. Akhirnya, semua urusan bermula dan berakhir pada Allah, yang menjadi tempat kembali segalanya (Shihab, 2016).

Jika dihubungkan dengan kinerja keuangan perusahaan, ayat tersebut menggarisbawahi pentingnya usaha dan hasil. Seperti halnya individu yang menuai hasil dari usahanya sendiri, perusahaan juga akan meraih hasil sesuai dengan upaya yang dilakukannya. Usaha ini bisa berupa penerapan strategi bisnis, peningkatan efisiensi operasional, inovasi produk, dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Perusahaan yang bekerja keras dan terus berinovasi akan menghasilkan keuntungan optimal, pertumbuhan yang stabil, dan kepuasan pelanggan yang meningkat.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti menyusun kerangka konseptual untuk menggambarkan pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap harga saham, seperti berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Teori sinyal menyatakan bahwa struktur modal perusahaan dapat memengaruhi harga sahamnya. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang besar dibandingkan dengan ekuitasnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai rendah menandakan struktur modal yang lebih konservatif, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan (Kurniasih & Surachim, 2018). Dengan demikian, struktur modal yang optimal dapat memberikan sinyal positif kepada investor, pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan saham dan harga saham perusahaan (Pratama & Erawati, 2016).

Banyak penelitian yang dilakukan tentang struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hubungan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham bisa dikatakan berhubungan positif atau signifikan, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka harga saham semakin tinggi. Sebaliknya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin rendah harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Ma'ruf et.al., (2024); Febrina et.al., (2024); Murtiningtyas et.al., (2023); serta Utami et.al., (2023) bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Struktur Modal Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

2.4.2 Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Menurut teori sinyal, kinerja keuangan perusahaan memiliki dampak terhadap pergerakan harga saham. Ketika kinerja keuangan perusahaan membaik, maka harga saham cenderung naik. Ketika kinerja keuangan perusahaan memburuk, maka harga saham cenderung turun. Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Peningkatan nilai *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan aset untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Mengga, 2023). Dengan laba yang semakin tinggi, perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga menarik lebih banyak minat investor dan kontribusi pada kenaikan harga saham (Arum Pandansari, 2012).

Banyak penelitian yang dilakukan tentang kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (DER) terhadap harga saham. Hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham dapat dikatakan berhubungan positif dan signifikan, semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka harga saham semakin tinggi juga. Begitu juga semakin rendah *Return On Assets* (ROA) maka harga saham juga rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningtyas et.al., (2023); Suraningrum & Khrisna (2019); Fitri & Retnaningdiah (2022); Desmon et.al., (2024); serta Putri & Utiyati (2018) bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Return On Asset Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

2.4.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Saham

Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mencerminkan cara perusahaan mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham, baik dalam bentuk pembayaran dividen maupun melalui laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi di masa depan (Warouw et al., 2022). Berdasarkan teori sinyal, jumlah dividen yang dibagikan kepada investor dapat memengaruhi harga saham. Dividen dianggap sebagai sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan. Besar kecilnya dividen yang diberikan mencerminkan keyakinan perusahaan terhadap kinerja di masa mendatang, akan mengalami peningkatan atau penurunan. Ketika kinerja perusahaan diperkirakan membaik, akan memberikan keyakinan kepada investor untuk menanamkan modalnya, sehingga meningkatkan minat investasi dan potensi kenaikan harga saham (Sjahrudin et al., 2023.).

Banyak penelitian yang dilakukan tentang kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham. Hubungan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham dapat dikatakan berhubungan positif dan signifikan, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka semakin tinggi harga saham. Begitu juga semakin rendah *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka semakin rendah juga harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estiasih et.al., (2020); Putri & Elan (2023); Husein et.al., (2020); Anggeraini et.al., (2023); Ermianti et.al., (2019); serta Sinaga et.al., (2023) bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Hubungan antara Good Corporate Governance (GCG), khususnya kepemilikan manajerial dengan harga saham dapat dijelaskan melalui teori sinyal. Teori sinyal menyatakan bahwa informasi mengenai kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai kualitas pengelolaan dan prospek masa depan perusahaan (Astari et.al., 2019). Kepemilikan manajerial yang signifikan menunjukkan bahwa manajemen memiliki kepentingan finansial yang selaras dengan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Erika et al., 2022). Informasi ini disajikan dalam laporan tahunan perusahaan, kemudian dianggap sebagai sinyal positif yang dapat meningkatkan permintaan saham dan memengaruhi harga saham. Investor dapat menggunakan informasi ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Beberapa penelitian yang dilakukan tentang struktur kepemilikan menggunakan kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Hubungan struktur kepemilikan menggunakan kepemilikan manajerial terhadap harga saham dapat dikatakan berhubungan positif dan signifikan, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi harga saham. Begitu juga semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin rendah juga harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia et.al., (2022.); Anggreni et.al., (2022); Irfani & Anhar (2019) serta Pakaya et.al., (2022) bahwa struktur kepemilikan menggunakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham.

2.4.5 Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Teori sinyal menyatakan bahwa struktur modal perusahaan dapat memengaruhi harga sahamnya. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memiliki dampak terhadap pergerakan harga saham. Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mencerminkan cara perusahaan mendistribusikan keuntungan kepada pemegang saham, baik dalam bentuk pembayaran dividen maupun melalui laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi di masa depan. Kepemilikan manajerial yang signifikan menunjukkan bahwa manajemen memiliki kepentingan finansial yang selaras dengan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Hubungan struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham bisa dikatakan berhubungan positif atau signifikan, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) maka harga saham semakin tinggi. Sebaliknya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin rendah harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Ma'ruf et.al., (2024); Mo et al., (2018); Febrina et.al., (2024); Murtiningtyas et.al., (2023); Nur et.al., (2017); serta Utami et.al., (2023) bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hubungan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham dapat dikatakan berhubungan positif dan signifikan, semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka harga saham semakin tinggi juga. Begitu juga semakin rendah *Return*

On Assets (ROA) maka harga saham juga rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningtyas et.al., (2023); Suraningrum & Khrisna (2019); Wanda & Dian (2022); Desmon et.al., (2024); Setiawan et.al., (2016); Laila et.al., (2022); serta Putri et.al., (2020) bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Hubungan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham dapat dikatakan berhubungan positif dan signifikan, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka semakin tinggi harga saham. Begitu juga semakin rendah *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka semakin rendah juga harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Estiasih et.al., (2020); Putri & Elan (2023); Husein et.al., (2020); Lumopa et.al., (2023); Anggeraini et.al., (2023); Ermianti et.al., (2019); serta Irma et.al., (2023) bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham.

Hubungan struktur kepemilikan menggunakan kepemilikan manajerial terhadap harga saham dapat dikatakan berhubungan positif dan signifikan, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi harga saham. Begitu juga semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin rendah juga harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia et.al., (2022.); Anggreni et.al., (2022); Irfani et.al., (2019) serta Pakaya et.al., (2022) bahwa struktur kepemilikan menggunakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham.

H5: Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang melibatkan angka dalam proses pengumpulan, analisis, dan penyajian data (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015). Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, dan data dikumpulkan menggunakan alat atau instrumen penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah untuk melihat apakah struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham.

3.2 Lokasi Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2024. Alasan memilih Obyek penelitian di perusahaan yang terindeks IDX30, karena IDX30 merupakan indeks yang mencerminkan kinerja saham-saham unggulan di BEI, data laporan keuangan perusahaan IDX30 mudah diakses dan tersedia secara transparan di website BEI dan website perusahaan sendiri, serta perusahaan - perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang tinggi dan sering diperdagangkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi pasar saham.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks IDX30 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 sebanyak 30 Perusahaan.

3.3.2 Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari perusahaan terindeks IDX30 yang telah dilakukan eliminasi menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan dengan total sebanyak 88 sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti menerapkan metode purposive sampling dengan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menjawab masalah penelitian. Adapun beberapa kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan terindeks IDX30 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Perusahaan terindeks IDX30 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada tahun 2021-2024.
3. Perusahaan terindeks IDX30 yang tidak mengalami kerugian dan membagikan dividen secara konsisten pada tahun 2021-2024.

Tabel 3. 1 Spesifikasi Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan terindeks IDX30 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024	30
2.	Perusahaan terindeks IDX30 yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada tahun 2021-2024	(1)
3.	Perusahaan terindeks IDX30 yang mengalami kerugian dan tidak membagikan dividen secara konsisten pada tahun 2021-2024	(7)
	Jumlah sampel	22
	Tahun penelitian	4
	Total sampel dalam penelitian	88

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Tabel 3. 2 Sampel Terpilih Perusahaan Terindeks IDX30

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADRO	ADARO ENERGY Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk

5	ASII	Astra International Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BRPT	Barito Pacific Tbk
11	EXCL	PT XL Axiata Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INCO	Vale Indonesia Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
20	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
21	UNTR	United Tractors Tbk
22	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Sumber: *Data Diolah Peneliti*, 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang diunggah di laman masing-masing perusahaan untuk variabel struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan, data harga saham diperoleh dari laman <https://finance.yahoo.com>.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan dua metode, yaitu metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini informasi bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Sedangkan, studi kepustakaan merupakan metode yang digunakan untuk

mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, seperti jurnal, buku, majalah, atau lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilainya dapat memengaruhi perubahan variabel terikat (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015). Pada penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial. Berikut penjelasan dari masing – masing variabel independen :

1. Struktur Modal

Menurut (Handayani et al., 2024.), struktur modal adalah salah satu indikator penting dalam analisis keuangan untuk memahami bagaimana perusahaan mendanai operasionalnya dengan kombinasi utang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran yang sering digunakan untuk menilai keseimbangan antara total utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) membantu menggambarkan proporsi pendanaan dari sumber eksternal (utang) dibandingkan dengan modal internal (ekuitas). Rasio ini memberikan wawasan tentang tingkat leverage perusahaan dan risiko keuangan yang dihadapi dalam jangka panjang. Dengan demikian, pengukuran ini relevan untuk mengevaluasi efisiensi dan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk mendukung aktivitas operasionalnya, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik, Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Machdar, 2024.):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Kinerja Keuangan

Menurut (Desmon et al., 2024;)(Mengga, 2023) rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah ukuran yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keseluruhan aset pada keuntungan. Rasio keuangan ini dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total asetnya. *Return on Asset* (ROA) dapat menggambarkan seberapa menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Siswanto, 2021):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menurut (Anggeraini et al., 2023) merupakan suatu pertimbangan perusahaan apakah akan membagikan keuntungan kepada investor atau menahan keuntungan tersebut untuk investasi di masa depan. Rasio yang dapat mengukur kebijakan dividen adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR). Rasio ini adalah rasio perbandingan antara dividen yang dibayar kepada pemegang saham dengan laba bersih perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Hayat et al., 2021):

$$DPR = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut (Ambarita, 2024.; Handayani et al., 2024.) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial, seperti direksi dan komisaris perusahaan. Kepemilikan ini sering digunakan untuk mengukur sejauh mana pihak manajemen memiliki keterlibatan langsung dalam keberhasilan perusahaan. Rasio kepemilikan manajerial memberikan gambaran mengenai insentif yang dimiliki manajer untuk membuat keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena mereka memiliki risiko dan manfaat langsung dari keputusan yang diambil. Rasio ini dapat dihitung dengan formula berikut (Nur Anggraini et al., 2024):

$$\text{Kepemilikan Manajerial (\%)} = \frac{\text{Jmlh Saham yang Dimiliki oleh Manajer}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100$$

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi dengan permintaan dan penawaran dari investor. Semakin tinggi permintaan saham, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Adapun pengukuran yang dilakukan untuk menentukan harga saham yaitu dari harga saham penutupan (closing price).

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan di analisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan software e-Views. Analisis regresi data panel adalah gabungan dari data deret waktu (time series) dan deret silang (cross section). Metode analisis data ini didasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian, dan karakteristik data yang dikumpulkan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa mencapai kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada uji statistik deskriptif hanya akan menjelaskan keadaan suatu fenomena yang telah direkam dengan alat ukur dan diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan ini kemudian dipresentasikan dalam bentuk angka-angka untuk membuatnya lebih mudah dipahami oleh orang-orang yang membutuhkan informasi tentang keberadaan fenomena tersebut. Peneliti harus menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi untuk pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini (Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015).

3.8.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel dengan mengombinasikan dari data runtut waktu (time-series) dan data silang (cross-section). Menurut penelitian Amaliah et al. (2020) apabila model yang digunakan adalah Common Effect Model, maka persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut :

$$PRICE = \alpha + \beta 1 DER + \beta 2 ROA + \beta 3 DPR + \beta 4 KM + \mu it$$

Keterangan:

<i>PRICE</i>	= Harga Saham
<i>i</i>	= Individu ke-i
<i>t</i>	= Periode ke-t
α	= Bilangan Konstanta
$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4$	= Koefisien Regresi
<i>DER</i>	= Struktur Modal (DER)
<i>ROA</i>	= Kinerja Keuangan (ROA)
<i>DPR</i>	= Kebijakan Dividen (DPR)
<i>KM</i>	= Kepemilikan Manajerial (KM)
μ	= Error term atau residual

Menurut penelitian Amaliah et al. (2020) apabila model yang digunakan adalah Fixed Effect Model, maka persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut :

$$PRICE = \alpha_i + \beta 1 DER + \beta 2 ROA + \beta 3 DPR + \beta 4 KM + \mu_{it}$$

Keterangan:

<i>PRICE</i>	= Harga Saham
<i>i</i>	= Individu ke-i
<i>t</i>	= Periode ke-t
α_i	= Konstanta unit cross section ke-i
$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4$	= Koefisien Regresi
<i>DER</i>	= Struktur Modal (DER)
<i>ROA</i>	= Kinerja Keuangan (ROA)
<i>DPR</i>	= Kebijakan Dividen (DPR)
<i>KM</i>	= Kepemilikan Manajerial (KM)
μ	= Error term atau residual

Amaliah et al. (2020) menyatakan bahwa persamaan model yang Random Effect Model, dituliskan sebagai berikut:

$$PRICE = \alpha + \beta 1 DER + \beta 2 ROA + \beta 3 DPR + \beta 4 KM + w_{it}$$

Keterangan:

$PRICE$	= Harga Saham
i	= Individu ke- i
t	= Periode ke- t
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
DER	= Struktur Modal (DER)
ROA	= Kinerja Keuangan (ROA)
DPR	= Kebijakan Dividen (DPR)
KM	= Kepemilikan Manajerial (KM)
w	= Error term atau residual gabungan

3.8.3 Estimasi Model

Terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk estimasi model regresi dengan data panel, yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*.

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan *data time-series* dan *cross-section*. Dengan menggabungkan data tersebut, perbedaan antar individu maupun antar waktu tidak dapat terlihat. Dengan kata lain, pendekatan ini mengabaikan dimensi individu dan waktu, serta mengasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan adalah seragam dalam berbagai periode waktu (Caraka, 2017.).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah model regresi data panel yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan memanfaatkan variabel *dummy* guna menangkap perbedaan pada konstanta yang ada. Perbedaan tersebut muncul pada konstanta antar perusahaan, sementara konstanta antar waktu diasumsikan

tetap. Pendekatan ini juga biasa dikenal dengan *Least Square Dummy Variable* (Caraka, 2017.).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah model regresi data panel yang menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin muncul pada hubungan antar individu dan antar waktu. Selain itu, pendekatan model ini menganggap bahwa setiap individu memiliki perbedaan konstanta. Dengan demikian, ada dua jenis residual, yaitu residual secara menyeluruh dan residual secara individu. Residual secara menyeluruh adalah kombinasi dari *time-series* dan *cross-section*, sedangkan residual secara individu adalah residual dari masing-masing unit *cross-section* (Widarjono, 2005).

3.8.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji ini dilakukan untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan suatu permasalahan. Adapun tiga kategori uji khusus yang dapat digunakan dalam menentukan model regresi data panel yang paling sesuai untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, yaitu:

1. Uji *Chow*

Uji chow digunakan untuk memilih antara dua model regresi data panel, yaitu *common effect model* dan *fixef effect model*. Adapun hipotesis dalam pengujiannya yaitu (Caraka, 2017.):

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Kriteria dalam uji ini yaitu:

- Jika nilai probabilitas atau Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menggunakan model *fixed effect model*.
- Jika nilai probabilitas atau Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga menggunakan model *common effect model*.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk memilih antara dua model regresi data panel, yaitu *random effect model* dan *fixed effect model*. Adapun hipotesis dalam pengujiannya yaitu (Caraka, 2017):

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Kriteria dalam uji ini yaitu:

- Jika nilai probabilitas atau Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menggunakan model *fixed effect model*.
- Jika nilai probabilitas atau Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga menggunakan model *random effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiple* digunakan untuk memilih antara dua model regresi data panel, yaitu *random effect model* dan *common effect model*. Adapun hipotesis dalam pengujiannya yaitu (Caraka, 2017):

H_0 : *common effect model*

H_1 : *random effect model*

Kriteria dalam uji ini yaitu:

- Jika nilai probabilitas atau Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menggunakan model *random effect model*.
- Jika nilai probabilitas atau Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga menggunakan model *common effect model*.

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan data sebelum analisis regresi berganda dikenal sebagai uji asumsi klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan kelayakan penggunaan model. Adapun beberapa uji asumsi klasik yang dapat dilakukan dalam penelitian, yaitu :

1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas adalah dengan uji Jarque-Bera. Dalam uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data. Dengan menggunakan e-views, peneliti bisa melihat data terdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$. Namun, apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$, data tidak terdistribusi normal (Sugiyanto et al., 2022).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan linier antar variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji multikolinieritas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) menjadi panduan dalam menentukan keberadaan korelasi antar variabel independent. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,01$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Sebaliknya, apabila $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,01$, maka dapat dinyatakan terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Atau bisa juga menggunakan pengujian manual jika tidak terdapat menu Variance Inflation Factor (VIF) dengan menggunakan *correlations*, apabila nilainya $> 0,80$ maka dapat menjadi pertanda bahwa terjadi multikolinieritas, dan jika $< 0,80$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varian dan residual antara dua pengamatan di model regresi. Jika terjadi perbedaan antara kedua pengamatan disebut dengan heteroskedastisitas. Regresi yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas adalah model regresi yang baik (Ghozali, 2011). Nilai probabilitas pada uji Glejser dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas pada model regresi. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki korelasi antara penyimpangan pada periode t dan penyimpangan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika regresi tidak ada autokorelasi, model regresi dapat dikatakan baik (Sugiyanto et al., 2022). Metode Durbin Watson digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan keberadaan autokorelasi. Beberapa keputusan yang dapat diambil pada pengujian autokorelasi, yaitu:

- Jika $dU < d < 4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika $dL > d > 4-dL$, berarti ada autokorelasi.
- Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, berarti tidak dapat ditarik kesimpulan

Keterangan :

- d = Nilai Durbin Watson
- dL = Batas bawah DW
- dU = Batas atas DW

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji-T dilakukan untuk menentukan apakah masing - masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Menurut (Ghozali, 2011), variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi uji T < 0,05. Sedangkan, jika nilai signifikansi uji T > 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji-F dilakukan untuk menilai pengaruh secara bersama-sama (Simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *ANOVA*. Menurut (Ghozali, 2011), Jika nilai p value < 0,05 dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (Simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai p value > 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (Simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai adjusted *R-Squared*. Koefisien determinasi

menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini dapat dilihat melalui *R-square* (R^2) pada tabel Model Summary (Ghozali, 2016).

Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilainya mendekati 1, berarti variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan terindeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Pemilihan terindeks IDX30 didasarkan pada indeks yang mencakup 30 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dan likuiditas terbaik di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penerapan struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial dianggap krusial dan diusulkan menjadi syarat investasi pada industri ini. Sehingga industri perusahaan terindeks IDX30 aktif melakukan pelaporan terkait program maupun kegiatan keberlanjutan.

Penelitian ini menganalisis pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham. Data diperoleh melalui pelaporan rutin perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi milik masing-masing perusahaan. Fokus penelitian ini adalah pada laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan pada tahun 2021-2024. Terdapat 30 perusahaan terindeks IDX30 yang terdaftar di BEI dan setelah dilakukan proses purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 data (22 perusahaan x 4 tahun).

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menilai kondisi data yang diperoleh dalam penelitian ini. Data tersebut diuraikan melalui beberapa indikator, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai

minimum, serta deviasi standar. Penelitian ini berfokus pada variabel-variabel Harga Saham (Y), struktur modal (X1), kinerja keuangan (X2), kebijakan dividen (X3), dan kepemilikan manajerial (X4). Berikut disajikan hasil output dari analisis deskriptif yang telah dilakukan.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	5146.591	2.299683	0.089837	0.271694	0.197270
Median	3870.000	0.914757	0.069724	0.235433	0.033363
Maximum	26775.00	15.30803	0.485452	0.793194	0.805329
Minimum	755.0000	0.128817	0.006390	0.001468	0.000105
Std. Dev	5054.027	3.085309	0.085844	0.200471	0.271954
Skewness	2.600957	2.397799	2.171292	0.623194	1.019606
Kurtosis	10.66492	8.852026	8.668528	2.606643	2.420846

Sumber: *Data Diolah Dengan E-views 12, 2025*

Berdasarkan hasil olah data awal, diperoleh hasil yang terdapat pada Tabel 4.1 dari 88 data yang diteliti. Variabel harga saham (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 755.0000 dan nilai maksimum sebesar 26775.00 dengan nilai rata-rata sebesar 5146.591. Selain itu standar deviasi untuk variabel harga saham adalah 5054.027. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar pada harga saham di antara sampel penelitian, sehingga setiap perusahaan dalam sampel memiliki tingkat harga saham yang berbeda-beda.

Pengungkapan Struktur Modal sebagai variabel X1 menghasilkan nilai minimum 0.128817 dan nilai maksimum 15.30803 dengan rata-rata 2.299683. Selain itu standar deviasi tercatat sebesar 3.085309. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang dianalisis pada periode 2021-2024, secara rata-rata berada dalam

rentang antara 0.128817 hingga 15.30803. Selain itu, standar deviasi untuk variabel ini tercatat sebesar 3.085309.

Kemudian, pengungkapan Kinerja Keuangan sebagai variabel X2 menghasilkan nilai minimum 0.006390 dan nilai maksimum 0.485452 dengan rata-rata 0.089837. Selain itu standar deviasi tercatat sebesar 0.085844. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang dianalisis pada periode 2021-2024, secara rata-rata berada dalam rentang antara 0.006390 hingga 0.485452. Selain itu, standar deviasi untuk variabel ini tercatat sebesar 0.085844.

Selain itu, pengungkapan Kebijakan Dividen sebagai variabel X3 menghasilkan nilai minimum 0.001468 dan nilai maksimum 0.793194 dengan rata-rata 0.271694. Selain itu standar deviasi tercatat sebesar 0.200471. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang dianalisis pada periode 2021-2024, secara rata-rata berada dalam rentang antara 0.001468 hingga 0.793194. Selain itu, standar deviasi untuk variabel ini tercatat sebesar 0.200471.

Sedangkan, pengungkapan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel X4 menghasilkan nilai minimum 0.000105 dan nilai maksimum 0.805329 dengan rata-rata 0.197270. Selain itu standar deviasi tercatat sebesar 0.271954. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang dianalisis pada periode 2021-2024, secara rata-rata berada dalam rentang antara 0.000105 hingga 0.805329. Selain itu, standar deviasi untuk variabel ini tercatat sebesar 0.271954.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada tiga pengujian yang dilakukan untuk menentukan model estimasi data panel yang kemudian akan digunakan mengelola data panel, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk penentuan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji *Hausman* digunakan untuk penentuan antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed*

Effect Model (FEM). Sedangkan Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk penentuan antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) (Caraka, 2017).

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan guna memilih antara dua model regresi data panel, yaitu *common effect* dan *fixed effect*. Pemilihan model mengikuti interpretasi nilai probabilitas (p). Untuk $p > 0,05$, model yang tepat adalah *Common Effect Model*. Namun, jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.829217	(21,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	214.482774	21	0.0000

Sumber: Data Diolah Dengan E-views 12, 2025

Pada tabel 4.2 hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai *p-value cross section F* dan *cross section Chi-square* senilai 0,0000, nilai ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05, Sehingga pada pengujian ini memperoleh hasil dengan model terpilih yaitu *Fixed Effect Model*. Kemudian, dilanjutkan Uji *Hausman*.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan guna memilih antara dua model regresi data panel, yaitu *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model mengikuti interpretasi nilai probabilitas (p). Untuk $p > 0,05$, model yang tepat adalah *Random Effect*

Model. Namun, jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.719469	4	0.0685

Sumber: *Data Diolah Dengan E-views 12, 2025*

Pada tabel 4.3 hasil Uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai *p-value Cross-section random* senilai 0,0685, nilai ini lebih dari tingkat signifikansi 0,05, Sehingga pada pengujian ini memperoleh hasil dengan model terpilih yaitu *Random Effect Model*. Kemudian, dilanjutkan Uji *Langrange Multiplier*.

4.1.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier dilakukan guna memilih antara dua model regresi data panel, yaitu *common effect* dan *random effect*. Pemilihan model mengikuti interpretasi nilai probabilitas (p). Untuk $p > 0,05$, model yang tepat adalah *Common Effect Model*. Namun, jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Cross- section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	89.27107	0.998859	90.26993

	(0.0000)	(0.3176)	(0.0000)
--	----------	----------	----------

Sumber: *Data Diolah Dengan E-views 12, 2025*

Pada tabel 4.4 hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai *p-value Cross-section* dan *Both Breusch-Pagan* senilai 0,0000, nilai ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05, Sehingga pada pengujian ini memperoleh hasil dengan model terpilih yaitu *Random Effect Model*.

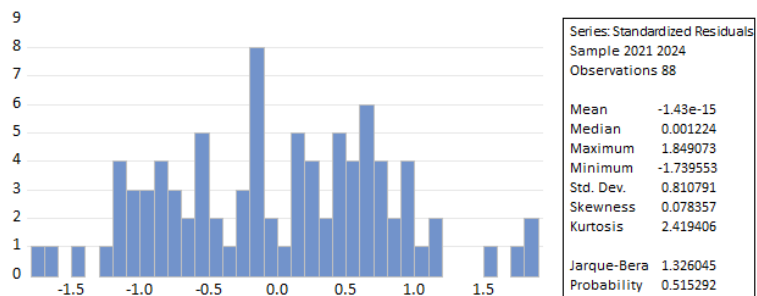
4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Dikarenakan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM), maka Uji Asumsi Klasik yang dilakukan hanya Uji Normalitas dan Uji Multikolinieritas (Napitulu et al, 2021 & Gujarati, 2006). *Random Effect Model* (REM) memperlakukan variabel gangguan atau error sebagai komponen acak dan mengakomodasi metode *Generalized Least Square* (GLS). *Random Effect Model* (REM) memiliki kelebihan dalam mengatasi heteroskedastisitas serta mengurangi korelasi antar waktu pada data (Ghozali, 2017).

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas adalah dengan uji Jarque-Bera. Dalam uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data. Dengan menggunakan e-views, peneliti bisa melihat data terdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$. Namun, apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $< 0,05$, data tidak terdistribusi normal (Sugiyanto et al., 2022).

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Data Diolah Dengan E-views 12, 2025*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa nilai probability sebesar 0,515292 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,515292 > 0,05$). Sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan linier antar variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian. Dalam uji multikolinieritas ini, dikarenakan pada *Eviews 12* tidak terdapat menu Variance Inflation Factor (VIF), maka dilakukan pengujian manual dengan menggunakan *correlations*, apabila nilainya $> 0,80$ maka dapat menjadi pertanda bahwa terjadi multikolinieritas, dan jika $< 0,80$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	ROA	DPR	KM
DER	1	-0.7261655	0.10793142	-0.1395793
ROA	-0.7261655	1	0.03693501	0.10538976
DPR	0.10793142	0.03693501	1	-0.3548561

KM	-0.1395793	0.10538976	-0.3548561	1
----	------------	------------	------------	---

Sumber: Data Diolah Dengan E-views 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui jika nilai korelasi antara DER dan ROA sebesar -0.7261655. Nilai korelasi antara DER dan DPR sebesar 0.10793142. Nilai korelasi DER dan KM sebesar -0.1395793. Nilai korelasi antara ROA dan DPR sebesar 0.03693501. Nilai korelasi antara ROA dan KM sebesar 0.10538976. Nilai korelasi antara DPR dan KM sebesar -0.3548561. Dapat diketahui bahwa semua data kurang dari 0,80 ($< 0,80$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.1.5 Uji Hipotesis

Berdasarkan Uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Sehingga, selanjutnya dilakukan uji persamaan regresi dari model yang telah terpilih.

Tabel 4. 6 Hasil Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	8.412810	23.17244	0.0000
DER	0.259556	2.448326	0.0165
ROA	0.297486	2.418139	0.0178
DPR	0.286512	4.381581	0.0000
KM	-0.015637	-0.576964	0.5655

Sumber: Data Diolah Dengan E-views 12, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diperoleh Hasil Persamaan Regresi Data Panel sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 8.412810 + 0.259556\text{DER} + 0.297486\text{ROA} - 0.286512\text{DPR} - 0.015637\text{KM}$$

Berdasarkan Perolehan Hasil Persamaan Regresi Data Panel diatas, dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta bernilai positif yaitu 8.412810 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen (DER, ROA, DPR, KM) tidak berubah / konstan, maka variabel dependen (Harga Saham) sebesar 8.412810.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel DER bernilai positif (+) sebesar 0,25, maka bisa diartikan bahwa jika variabel DER meningkat 1% maka variabel Harga Saham Juga ikut meningkat sebesar 0,25, dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel ROA bernilai positif (+) sebesar 0,29, maka bisa diartikan bahwa jika variabel ROA meningkat 1% maka variabel Harga Saham Juga ikut meningkat sebesar 0,29, dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel DPR bernilai positif (+) sebesar 0,28, maka bisa diartikan bahwa jika variabel DPR meningkat 1% maka variabel Harga Saham Juga ikut meningkat sebesar 0,28, dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel KM bernilai negatif (-) sebesar -0,01, maka bisa diartikan bahwa jika variabel KM menurun 1% maka variabel Harga Saham Juga ikut menurun sebesar -0,01, dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

4.1.5.1 Uji T (Parsial)

Uji T (Uji Parsial) dilakukan guna menentukan apakah masing - masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2011) Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada

tabel *Coefficients*. Nilai t_{tabel} sebesar 1.98896 diperoleh dari $k = 5$ (jumlah variabel), $n = 88$ (jumlah sampel), $df = n - k = 83$. Jika dilihat dari titik persentase distribusi t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka dihasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1.98896.

Jika t_{hitung} positif, maka $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika t_{hitung} negatif, maka $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Walpole, 1995). Untuk $Prob. > 0,05$, dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika $Prob. < 0,05$ maka variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen (Gujarati, 2006).

Tabel 4. 7 Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	8.412810	23.17244	0.0000
DER	0.259556	2.448326	0.0165
ROA	0.297486	2.418139	0.0178
DPR	0.286512	4.381581	0.0000
KM	-0.015637	-0.576964	0.5655

Sumber: Data Diolah Dengan E-views 12, 2025

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki *t-Statistic* sebesar $2.448326 > 1.98896$ dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0165 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Harga Saham.
- Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki *t-Statistic* sebesar $2.418139 > 1.98896$ dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0178 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Harga Saham.
- Variabel *Divident Payout Ratio* (DPR) memiliki *t-Statistic* sebesar $4.381581 > 1.98896$ dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0000 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Harga Saham.
- Variabel *Kepemilikan Manajerial* (KM) memiliki *t-Statistic* sebesar $-0.576964 < 1.98896$ dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.5655 > 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Kepemilikan Manajerial* (KM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Harga Saham.

4.1.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F (Uji Simultan) dilakukan guna menilai pengaruh secara bersama-sama (Simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *ANOVA*. Menurut (Ghozali, 2011) Pengambilan keputusan

dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Nilai f_{tabel} sebesar 2.483 diperoleh dari $k = 5$ (jumlah variabel), $n = 88$ (jumlah sampel), $df = n - k - 1 = 82$. Jika dilihat dari titik persentase distribusi f dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 maka dihasilkan nilai f_{tabel} sebesar 2.483.

Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ dapat dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk $Prob. > 0,05$, dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (Simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika $Prob. < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama (Simultan) variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.219626	Mean dependent var	8.205138
Adjusted R-squared	0.882018	S.D. dependent var	0.812244
S.E of regression	0.734612	Sum squared resid	44.79139
F-statistic	5.839820	Durbin-Watson stat	0.262256
Prob(F-statistic)	0.000343		

Sumber: Data Diolah Dengan E-views 12, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.8, diketahui nilai *F-statistic* sebesar $5.839820 > 2.483$ dengan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar $0.000343 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y).

4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan guna mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh variabel, yang ditunjukkan oleh nilai adjusted R-Squared. Untuk koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilainya mendekati 1, berarti variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.219626	Mean dependent var	8.205138
Adjusted R-squared	0.882018	S.D. dependent var	0.812244
S.E of regression	0.734612	Sum squared resid	44.79139
F-statistic	5.839820	Durbin-Watson stat	0.262256
Prob(F-statistic)	0.000343		

Sumber: Data Diolah Dengan E-views 12, 2025

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.9 diatas, diketahui nilai Adjusted R-squared semakin mendekati angka 1 yakni senilai $0 < 0.882018 < 1$, bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan kepada variabel dependen.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Eviews 12* dengan model *Random Effect Model* (REM), berikut ini adalah analisis hipotesis hubungan setiap variabel independen (DER, ROA, DPR, dan KM) terhadap variabel dependen (Harga Saham):

4.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Handayani et al (2024), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran yang sering digunakan untuk menilai keseimbangan antara total utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini memberikan wawasan tentang tingkat leverage perusahaan dan risiko keuangan yang dihadapi dalam jangka panjang. Sehingga, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk mendukung aktivitas operasionalnya, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki *t-Statistic* sebesar $2.448326 > 1.98896$ dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0165 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Harga Saham. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai 0.259556 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.259556.

Hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan IDX30. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang besar cenderung akan menurunkan harga saham. Jika dihubungkan dengan teori signal Artinya menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin rendah harga sahamnya.

Dalam perspektif Islam, hal ini dapat diterima selama pengelolaan utang dilakukan secara adil, transparan, dan tidak mengandung unsur riba, karena Islam menekankan prinsip amanah dan keseimbangan dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang disertai tata kelola keuangan sesuai syariah dapat mencerminkan efisiensi dan tanggung jawab perusahaan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan investor terhadap nilai saham.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ma'ruf et.al., (2024); Moa et al., (2018); Febrina et.al., (2024); serta Utami et.al., (2023) bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Irma et.al., (2023); Wahyuni & Wahyuati (2017); serta Enrico et.al., (2022) bahwa struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Mengga, 2023).

Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki *t-Statistic* sebesar $2.418139 > 1.98896$ dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0178 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Harga Saham. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) bernilai 0.297486 artinya jika *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.297486.

Hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_2 artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan IDX30. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *Return On Assets* (ROA) akan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Jika dihubungkan dengan teori signal artinya nilai *Return On Assets* meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar *Return On Assets*, maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham.

Dalam pandangan perspektif Islam, hal ini sejalan dengan prinsip efisiensi dan produktivitas dalam pengelolaan harta (al-māl), di mana setiap aset yang dimiliki hendaknya dimanfaatkan secara

optimal untuk menciptakan kemaslahatan tanpa unsur riba, gharar, maupun maysir. Oleh karena itu, peningkatan ROA yang dicapai melalui aktivitas usaha yang halal, transparan, dan beretika mencerminkan keberkahan dalam pengelolaan aset, yang pada akhirnya menumbuhkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan nilai saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Murtiningtyas et.al., (2023); Suraningrum et.al., (2019); serta Fitri et.al., (2022); bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Lumopa et.al., (2023); Muhibah (2020); Pratama dan Marsono (2021) bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh *Divident Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham

Menurut Mulyawan (2015). *Divident Payout Ratio* (DPR) adalah ratio yang digunakan untuk memperkirakan jumlah dividen yang mungkin dibayarkan di tahun berikutnya. Jika rasio ini meningkat, hal ini menunjukkan peningkatan profitabilitas perusahaan, yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Rasio ini dihitung dengan membagi dividen per saham dengan laba bersih per saham.

Variabel *Divident Payout Ratio* (DPR) memiliki *t-Statistic* sebesar $4.381581 > 1.98896$ dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.0000 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Harga Saham. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel *Divident Payout Ratio* (DPR) bernilai 0.286512 artinya jika *Divident Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan naik sebesar 0.286512.

Hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_3 artinya *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan IDX30. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil teori signal dikatakan bahwa Semakin tinggi DPR, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah *internal financial* perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga permintaan saham suatu perusahaan. Kenaikan dividen yang merupakan tanda bahwa perusahaan telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan. Tingginya DPR akan menyebabkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi permintaan dari pasar maka harga saham akan meningkat.

Menurut perspektif Islam, hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan (*tawazun*) dalam pengelolaan harta, di mana perusahaan perlu bijak dalam membagi keuntungan antara pemegang saham dan kebutuhan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Islam mendorong pengelolaan kekayaan secara produktif dan bertanggung jawab (*maslahah*), sehingga kebijakan pembagian dividen yang terlalu tinggi tanpa memperhatikan keberlangsungan usaha dapat dipandang kurang sejalan dengan nilai-nilai syariah yang menekankan kemanfaatan jangka panjang dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Estiasih et.al., (2020); Nurtazkia et.al., (2023); serta Irma et.al., (2023) bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Halik et al., (2023); Ma'ruf et.al., (2024); Rahayu & Yani (2021)

bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh *Kepemilikan Manajerial* (KM) Terhadap Harga Saham

Menurut Ambarita (2024), *Kepemilikan Manajerial* (KM) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial, seperti direksi dan komisaris perusahaan. Rasio kepemilikan manajerial memberikan gambaran mengenai insentif yang dimiliki manajer untuk membuat keputusan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena mereka memiliki risiko dan manfaat langsung dari keputusan yang diambil.

Variabel *Kepemilikan Manajerial* (KM) memiliki *t-Statistic* sebesar $-0.576964 < 1.98896$ dengan nilai *Prob. (Signifikansi)* sebesar $0.5655 > 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel *Kepemilikan Manajerial* (KM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Harga Saham. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel *Kepemilikan Manajerial* (KM) bernilai -0.015637 artinya jika *Kepemilikan Manajerial* (KM) mengalami penurunan 1% maka harga saham akan turun sebesar -0.015637 .

Hasil penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_4 artinya *Kepemilikan Manajerial* (KM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan IDX30. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan *Kepemilikan Manajerial* (KM) tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut karena *Kepemilikan Manajerial* (KM) pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia 2021-2024 cenderung masih rendah, dibuktikan pada tabel 4.1 dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap 22 Perusahaan terpilih terkait jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dengan perolehan *mean* atau rata-rata 0,19727 yang artinya

kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan IDX30 secara keseluruhan masih diangka 19%, angka ini cenderung masih rendah dan belum dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga tidak bereaksi terhadap harga saham. Jika dikaitkan dengan teori signal dapat diartikan jika kepemilikan manajerial naik maka harga saham akan menurun. Selain itu manajerial perusahaan yang juga sebagai pemegang saham dan pengelola perusahaan, dianggap mengambil keputusan tidak mendahulukan kepentingan perusahaan tetapi kepentingan manajerial sendiri, sehingga harga saham menurun.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi harga saham, temuan tersebut dapat dikaitkan dengan perspektif syariah yaitu prinsip amanah. Dalam Islam, kepemilikan bukan sekadar hak ekonomi, melainkan titipan yang mengandung tanggung jawab moral untuk mengelola sumber daya secara profesional, jujur, dan memberikan kemaslahatan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki manajemen tidak secara otomatis menentukan nilai perusahaan di mata investor, karena yang menjadi tolak ukur utama dalam perspektif amanah adalah kualitas pengelolaan dan integritas dalam menjalankan fungsi manajerial. Oleh sebab itu, ketidaksignifikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham dapat dipahami sebagai indikasi bahwa pasar lebih menilai kinerja nyata dan tata kelola yang bertanggung jawab daripada sekadar persentase kepemilikan saham oleh manajemen.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nadiatun et.al., (2020); Saprudin (2019); Lestari & Riyandi (2019); Kadek Ria & I Gede Sanica (2017) bahwa struktur kepemilikan menggunakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Aprilia et.al., (2022.); Anggreni et.al., (2022); serta Pakaya et.al.,

(2022) bahwa struktur kepemilikan menggunakan *kepemilikan manajerial* berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.5 Pengaruh DER, ROA, DPR, dan KM Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17 diketahui nilai *F-Statistik* sebesar 5.839820 dengan nilai probability 0.000343. Hal tersebut menunjukkan bahwa f_{hitung} nilainya $5.839820 > 2.483$ lebih besar dari f_{tabel} , sedangkan tingkat signifikansi yaitu $0.000343 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima. Jadi variabel independen (DER, ROA, DPR, dan KM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham) perusahaan IDX30.

Hasil penelitian ini menerima H_5 dan menolak H_0 artinya DER, ROA, DPR, dan KM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan IDX30. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan DER, ROA, DPR, dan KM akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menandakan bahwa investor menilai kinerja perusahaan secara komprehensif berdasarkan kondisi fundamentalnya. Struktur modal merefleksikan tingkat risiko dan kebijakan pendanaan, kinerja keuangan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, kebijakan dividen menggambarkan strategi distribusi laba, sementara kepemilikan manajerial berkaitan dengan mekanisme pengendalian perusahaan. keseluruhan faktor tersebut secara kolektif membentuk sinyal bagi pasar dan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh simultan DER, ROA, DPR, dan KM terhadap harga saham perusahaan IDX30 dapat dijelaskan dalam perspektif Islam sebagai cerminan prinsip keseimbangan (*tawazun*), amanah, dan kemaslahatan dalam pengelolaan harta (*al-māl*). Struktur modal yang proporsional mencerminkan kehati-hatian dalam berutang, kinerja keuangan yang baik menunjukkan efisiensi dan produktivitas aset, kebijakan dividen menggambarkan keadilan dalam distribusi hasil

usaha, serta kepemilikan manajerial berkaitan dengan tanggung jawab moral pengelola perusahaan. Ketika keempat aspek tersebut dijalankan secara bersamaan sesuai prinsip syariah tanpa riba, gharar, dan praktik yang merugikan, maka perusahaan dipandang mampu menciptakan nilai yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan tercermin pada harga saham. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pengelolaan kekayaan secara adil, transparan, dan bertanggung jawab untuk mencapai keberkahan dan kemanfaatan jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ma'ruf et al. (2024); Utami et al. (2023); Febrina et al. (2024); dan Nurtazkia et al. (2023) bahwa variabel DER, ROA, DPR, dan KM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Irma et al. (2023), Halik et al. (2023), dan Lumopa et al. (2023) bahwa kombinasi variabel DER, ROA, DPR, dan KM tidak selalu berdampak signifikan terhadap harga saham, yang dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sektor, periode penelitian, dan kondisi pasar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan terindeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta hasil pengujian dengan *Eviews 12* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang efektif dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas.
2. Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.
3. Kebijakan dividen yang diukur dengan *Divident Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih menghargai perusahaan yang menahan sebagian laba untuk diinvestasikan kembali guna mendukung pertumbuhan dan peningkatan nilai perusahaan di masa depan.
4. Struktur kepemilikan yang diukur dengan *Kepemilikan Manajerial* (KM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum mampu menjadi faktor yang meningkatkan

kepercayaan investor atau mencerminkan kinerja perusahaan di pasar modal.

5. Struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), Kebijakan dividen yang diukur dengan *Divident Payout Ratio* (DPR), dan Struktur kepemilikan yang diukur dengan *Kepemilikan Manajerial* (KM) secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian ataupun menambah variabel dengan menggunakan rasio – rasio keuangan lainnya selain *Kepemilikan Manajerial* (KM), serta menguji faktor lain yang sekiranya berpengaruh terhadap harga saham.
2. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan subsektor lain agar penelitian bisa lebih mengerucut dengan hanya berfokus di salah satu subsektor seperti subsektor makanan dan minuman, perbankan, energi, dan pertambangan. Diharapkan juga menambah tahun penelitian yang lebih panjang dengan tahun terbaru untuk memberikan gambaran terkini mengenai kondisi perusahaan IDX30.
3. Bagi Investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 diharapkan dapat memperhatikan rasio – rasio keuangan seperti *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Divident Payout Ratio* (DPR), karena berdasarkan penelitian ini rasio - rasio tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.
4. Dan bagi emiten disarankan untuk lebih meningkatkan faktor fundamental secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mempermudah calon investor dalam memutuskan pilihan untuk memilih saham mana yang sesuai dengan persepsi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Moh. B. (2020). Efek Moderasi Kebijakan Hutang Pada Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4192>
- Akadiati, V. A. P., Suhendi, A., & Jatiningrum, C. (2023). Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perusahaan Prospektus. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.17894>
- Aldrian Paseki, Wilfried S. Manoppo, & Joanne V. Mangindaan. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado. *Productivity*, 2(1).
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Anggeraini, F., Triana, W., Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, S., Madong Lubis No, J., Kota Kisaran Timur, K., Asahan, K., & Utara, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Journal on Education*, 05(02), 5063–5076.
- Anggreni, N. K. R., Astuti, P. D., & Rini, I. G. A. I. S. (2022). Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 18-23.
- Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Arum Pandansari, F. (2012). Accounting Analysis Journal Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. In *AAJ* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>

- Astari, N. K. R., & Suputra, I. D. D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 1938-1968.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2019. "Fundamentals of Financial Management." *The Journal of Finance*, December, 1153. <https://doi.org/10.2307/2327254>.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial data panel*.
- Desmon, D., Yulistina, Y., & Renandi, R. (2024). Pengaruh Roa, Npm, Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Listen Bei. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 27(3). <https://doi.org/10.32767/jurmek.v27i3.2232>
- Destriana, N. (2011). Masalah dan biaya keagenan. *Media Bisnis*, 3(1).
- Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 231-246.
- Enrico, M., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan yang Masuk LQ45 Periode 2015-2020). *Stability: Journal of Management and Business*, 5(1), 14-30.
- Erika, N., Ketut, G., Ulupui, A., & Yusuf, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada saat Pandemi Covid-19 dengan Struktur Modal sebagai Variabel Kontrol. In *Perpajakan dan Auditing* (Vol. 3, Issue 3). <http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Eriyanti, N. (2019). Perdagangan Saham di Pasar Modal Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Transaksi Di Pasar Perdana dan Pasar Sekunder Pada Pasar Modal). *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 2(2). <https://doi.org/10.21043/tawazun.v2i2.6284>
- Ermianti, C., Amanah, D., Harahap, D. A., & Siregar, E. S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *NIAGAWAN*, 8(2). <https://doi.org/10.24114/niaga.v8i2.14366>
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 205-212.

- Febrina, A. B., & Margie, L. A. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Struktur Modal terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 68-76.
- Febriyani, R. (2021). Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Pakuwon Jati Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.419>
- Fitri, W. F., & Retnaningdiah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*, 6(01), 55-65.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23. *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. (2011). Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eviwe 10.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika, Jilid 1*. Erlangga.
- Hakimah, Y., Ratar, M., Ardan, M., & Setiawan, A. (2024). Analisis Data Statistik: Panduan Komprehensif Untuk Interpretasi Data. *Analisis Data Statistik: Panduan Komprehensif Untuk Interpretasi Data*.
- Halik, B. R., Pujianto, P., & Fitri, R. Z. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2020). *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, 11(1), 1-14.
- Handayani, D. S., Fandil, F., & Rochmawan, M. L. T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Sektor Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 137-159.
- Hasniawati. (2021). Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kindai*, 17(1). <https://doi.org/10.35972/kindai.v17i1.555>
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, N., Delsie, C., Ardianyy, Y., Rinanda, Y., Nurlaila, Ikhsan, A., & Yamin, M. (2021). Manajemen Keuangan. In *Madenatera* (Vol. 1, Issue 1).

- Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ideas Publishing*, 1(2).
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap harga saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 143-152.
- Karimuddin Abdullah, Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniasih, S., & Surachim, A. (2018). *Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk Meningkatkan Harga Saham* (Vol. 18, Issue 2).
- Laila, C., & Purnamasari, P. E. (2022). Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham. *Seiko: Journal of Management & Business*, 4(3).
- Lestari, I. R., Riyadi, S., & Hadiyanto, A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Dan Rasio Lancar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 8(1), 35-46.
- Liu, Y., Kim, C. Y., Lee, E. H., & Yoo, J. W. (2022). Relationship between Sustainable Management Activities and Financial Performance: Mediating Effects of Non-Financial Performance and Moderating Effects of Institutional Environment. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031168>
- Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46550>
- Lusiana, M., Hassan, M., Haat, C., Saputra, J., Yusliza, Y., Muhammad, Z., & Talib Bon, A. (2021.). A Review of Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Financial Performance and Firm Value Literature.
- M. Quraish Shihab. (2016). Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. 12). Lentera Hati. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August).
- Marpaung, B. S., Sa'diyah, S. A., & Marpaung, A. M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham: Studi

- Kasus: Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 483-496.
- Ma'ruf, M. Z., & Lihan, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018-2022. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 413–426. <https://doi.org/10.54082/jupin.329>
- Mengga, G. S. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. *Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2254>
- Moâ, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Mufidah, N., & Yuliana, I. (2020). Peran Moderasi Dividend Payout Ratio Terhadap Hubungan Profitabilitas Dengan Return Saham: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Sektor Industri Barang Konsumsi Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 105-116.
- Muhibah, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT. Adaro Energy, Tbk. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17(2). <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i2.894>
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Murtiningtyas, D. P., Giovanni, A., & Verawati, D. M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industry Tahun 2017-2021). *Jurnal Manajemen dan Profesional*, 4(1), 12-26.
- Nadiatun, N., & Danny, W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Der, Size, Dpr, Roe Terhadap Harga Saham. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3).
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*.
- Nur Anggraini, A., Reza, E., Safitri, N., & Dwireskita Sari, Y. (2024). Literatur Review: Analisis Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Kepemilikan Saham

- Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3).
- Nur, R. R., Jurusan, S., Politeknik, A., & Semarang, N. (2017). 89 Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. In *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 14, Issue Tahun).
- Nurtazkia, P. A., & Eriswanto, E. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 116-127.
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>
- Pakaya, I., Selvi, S., & Amali, L. M. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Perode 2016-2020. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14223>
- Pratama, A., & Erawati, T. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>
- Pratama, A. W., & Marsono, M. (2021). Faktor faktor rasio fundamental perusahaan dalam memengaruhi harga saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Putra, I. K. D. A., & Wirawati, N. G. P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Hubungan Antara Kinerja Dengan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3).
- Putri, E. A., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).
- Rahayu, P dan Yani, A. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 184–196.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019.). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman Bei. <http://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/competitive>84

- Sandu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Literasi Media Publishing*.
- Saprudin, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jisamar (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(3), 19-26.
- Sari, D. P., & Widodo, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dan Dampaknya Pada Return Saham Dengan Leverage Dan Firm Size Sebagai Control Variable. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.206>
- Sari, I. R., Marfennyca, M., Cindy, C., & Harahap, J. B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Eps, Roe, Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2990>
- Satriawan, H. B., & Agustina, L. (2016). Determinan Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 5(2).
- Sinaga, I. S., & Munthe, K. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Kukima: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 208-220.
- Siswanto, E. (2017). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1).
- Sjahruddin, H., Akob Kadir, M., Selfi, A., Agung Permana, M., Program,), Manajemen, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bongaya, M., & Manajemen, M. (2023.). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 2023.
- Sugiyanto, E. K., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., & Syah, S. (2022). Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews. *Academia Publication*, 336.
- Sumanti, J. C., & Mangantar, M. (2015). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Kebijakan... 1141 Jurnal Emba*, 3(1).

- Suraningrum, E. D., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *eProceedings of Management*, 6(3).
- Thea, E. S., & Sulisty, H. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)*, 4(2). <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1697>
- Utami, T. P., & Aziz, A. (2023). Analisis Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Edukasi dan Multimedia*, 1(2), 9-17.
- Veronica, I. D. E., Amanda, A., Maulidia, D. N., Saputri, A. E., & Suparta, I. M. (2025). Analisis fundamental Investasi Saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) Periode 2021-2023. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 5(1), 263-276.
- Wahyuni, R. E., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(4).
- Warouw, V., Pangkey, R., & Fajar, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i1.2426>
- Widarjono, A. (2005). Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *Buku scan*.
- Widyastuti, I., & Rahayu, S. (2021). The Effect Of Accounting Information On The Price Stock in Bank Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 6, Issue 2). <http://e-journal.stie-aub.ac.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Output Eviews 12

Hasil Uji Analisis Deskriptif Dengan Eviews 12

	HS	DER	ROA	DPR	KM
Mean	5146.591	2.299683	0.089837	0.271694	0.197270
Median	3870.000	0.914757	0.069724	0.235433	0.033363
Maximum	26775.00	15.30803	0.485452	0.793194	0.805329
Minimum	755.0000	0.128817	0.006390	0.001468	0.000105
Std. Dev.	5054.027	3.085309	0.085844	0.200471	0.271954
Skewness	2.600957	2.397799	2.171292	0.623194	1.019606
Kurtosis	10.66492	8.852026	8.668528	2.606643	2.420846
Jarque-Bera	314.6398	209.8945	186.9642	6.263442	16.47727
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.043643	0.000264
Sum	452900.0	202.3721	7.905642	23.90904	17.35975
Sum Sq. Dev.	2.224909	828.1646	0.641121	3.496393	6.434446
Observations	88	88	88	88	88

Hasil Uji *Chow* Dengan Eviews 12

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	30.829217	(21,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	214.482774	21	0.0000

Hasil Uji *Hausman* Dengan Eviews 12

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.719469	4	0.0685

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) Dengan Eviews 12

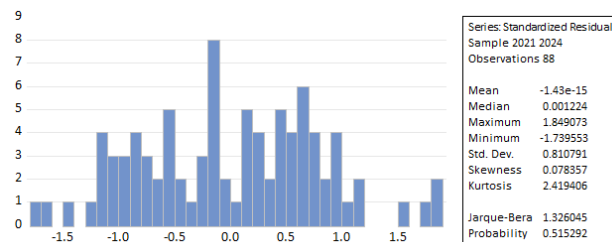
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	89.27107 (0.0000)	0.998859 (0.3176)	90.26993 (0.0000)
Honda	9.448337 (0.0000)	-0.999429 (0.8412)	5.974280 (0.0000)
King-Wu	9.448337 (0.0000)	-0.999429 (0.8412)	2.405611 (0.0081)
Standardized Honda	10.67089 (0.0000)	-0.761216 (0.7767)	3.328120 (0.0004)
Standardized King-Wu	10.67089 (0.0000)	-0.761216 (0.7767)	0.253244 (0.4000)
Gourieroux, et al.	--	--	89.27107 (0.0000)

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinieritas

	DER	ROA	DPR	KM
DER	1	-0.7261655...	0.10793142...	-0.1395793...
ROA	-0.7261655...	1	0.03693501...	0.10538976...
DPR	0.10793142...	0.03693501...	1	-0.3548561...
KM	-0.1395793...	0.10538976...	-0.3548561...	1

Hasil Uji *Random Effect Model* (REM) Dengan Eviews 12

Dependent Variable: HS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/08/25 Time: 07:35
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 88
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.412810	0.363052	23.17244	0.0000
DER	0.259556	0.106014	2.448326	0.0165
ROA	0.297486	0.123023	2.418139	0.0178
DPR	0.286512	0.065390	4.381581	0.0000
KM	-0.015637	0.027102	-0.576964	0.5655
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.742780	0.8973
Idiosyncratic random			0.251274	0.1027
Weighted Statistics				
R-squared	0.219626	Mean dependent var	8.205138	
Adjusted R-squared	0.882018	S.D. dependent var	0.812244	
S.E. of regression	0.734612	Akaike info criterion	2.276193	
Sum squared resid	44.79139	Schwarz criterion	2.416950	
Log likelihood	-95.15248	Hannan-Quinn criter.	2.332900	
F-statistic	5.839820	Durbin-Watson stat	0.262256	
Prob(F-statistic)	0.000343			

Hasil Uji T (Uji Parsial) Dengan Eviews 12

Dependent Variable: HS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/08/25 Time: 07:35
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 22
Total panel (balanced) observations: 88
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.412810	0.363052	23.17244	0.0000
DER	0.259556	0.106014	2.448326	0.0165
ROA	0.297486	0.123023	2.418139	0.0178
DPR	0.286512	0.065390	4.381581	0.0000
KM	-0.015637	0.027102	-0.576964	0.5655

Hasil Uji F (Uji Simultan) Dan Koefisien Determinasi (R²) Dengan Eviews 12

Weighted Statistics			
R-squared	0.219626	Mean dependent var	8.205138
Adjusted R-squared	0.882018	S.D. dependent var	0.812244
S.E. of regression	0.734612	Akaike info criterion	2.276193
Sum squared resid	44.79139	Schwarz criterion	2.416950
Log likelihood	-95.15248	Hannan-Quinn criter.	2.332900
F-statistic	5.839820	Durbin-Watson stat	0.262256
Prob(F-statistic)	0.000343		

Lampiran 2. 1 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Mukhammad Dany
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 05 Mei 2003
Alamat Asal : Ds. Sambirejo Barat, Kec. Jogoroto, Jombang
Alamat Kos : -
Telepon/HP : 082331528049
E-mail : mukh.dany@gmail.com

Pendidikan Formal

2009 – 2015 : MI Mambaul Ulum Corogo
2015 – 2018 : SMP Negeri 1 Mojoagung
2018 – 2021 : SMA Negeri Mojoagung
2021 – 2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021 – 2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maliki Malang
2022 – 2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
(PKPBI) UIN Maliki Malang
2024 : Pelatihan *Certified Accurate Professional* (CAP)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110069
 Nama : Mukhammad Dany
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
 Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar Di Bei

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	8 Oktober 2024	pertemuan pertama, pengarahan dari dosbing terkait judul yang akan diambil	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	15 Oktober 2024	konsultasi judul, disarankan dospem untuk pergantian judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	23 Oktober 2024	bimbingan bab 1 latar belakang, catatan dari dospem: penjelasan harus segitiga terbalik / dari yang umum ke khusus	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	17 Februari 2025	bimbingan latar belakang, memperbaiki susunan penjelasan variabel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	16 April 2025	sudah bagus, ada koreksi dari dospem, untuk: • di bab 2, tabel penelitian terdahulu, terkait tahun diurutkan dari tahun muda ke tahun tua, atau sebaliknya • konsep penelitian, arah panah diperbaiki lagi • daftar pustaka, memperbaiki huruf yang masih belum beraturan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	18 Oktober 2025	bimbingan bab 4, bagian: - Gambaran umum obyek penelitian, terdapat beberapa koreksi - Analisis statistik deskriptif, dalam penjabaran dibuat lebih sederhana - pemilihan model regresi data panel, dalam penjelasan dibuat lebih ringkas	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	3 November 2025	Bimbingan Bab 4, bagian hasil pengujian dilakukan pengujian ulang karena beberapa hasilnya negatif	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

8	13 November 2025	Bimbingan bab 4 dan bab 5, untuk merapikan bahasa serta penulisan dalam penyajian agar menjadi lebih baik	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
---	------------------	---	------------------	-----------------

Malang, 13 November 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mukhammad Dany
NIM : 210502110069
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Yang Terdaftar Di Bei**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	11%	11%	0%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Januari 2026

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd